

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Solahudin, 2022, p. 405). Pendidikan merupakan suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu, sebagaimana yang tertera pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 disebutkan pendidikan merupakan hak warga negara dan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran, dalam hal ini pemerintah diamanatkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang (Ilyas, dkk. 2022, p. 217)

Adapun pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha yang mendewasakan manusia secara lahir dan batin, baik oleh orang lain maupun oleh diri sendiri dalam artian tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, berbicara, bertindak, serta percaya diri dengan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Sutisno, 2019, p. 10)

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya (Paba, dkk. 2021, p. 266)

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya (Ambarita, dkk. 2021, p. 336). Tujuan membaca adalah untuk memperoleh fakta atau perincian, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan membaca untuk menilai atau mengevaluasi, dan membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (Zulmiyetri, dkk. 2019, p. 45)

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa, Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan Bahasa negara. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia wajib untuk diajarkan dalam sekolah formal. Salah satu komponen utama pembelajaran bahasa berkaitan dengan keterampilan

berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mumpuni & Nurbaeti , 2019, p. 124).

Membaca dapat membuka dan memperluas pengetahuan seseorang. Semakin banyak membaca semakin dalam pengetahuan yang diperoleh. Membaca merupakan kegiatan mengambil makna dari suatu bacaan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang (Hapsari, dkk. 2019, p . 372)

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakannya perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca (Dalman, 2014, p. 141). Pada era digitalisasi ini, minat baca masyarakat sangat rendah. Hampir semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat (Rusniasa, dkk. 2021, p. 54).

Dari penjelasan beberapa para ahli diatas dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia pendidikan suatu usaha dalam mengembangkan diri, pendidikan merupakan hak warga negara dan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang

didapat dari pembelajaran dikelas maupun pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita dapat memperluas pengetahuan yang diperoleh, minat baca bagi siswa merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, penting juga minat membaca bagi siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakannya perpustakaan sekolah (Ilyas, dkk. 2022).

Minat membaca berkembang dari karakter setiap individu, sehingga untuk Negara-negara maju adalah negara-negara dengan minat terbuka yang tinggi dalam membaca. Indonesia sebenarnya menempati posisi paling minim dalam hal minat baca ditingkat dunia, khususnya rekor riset 0,001. Jadi negara Indonesia masih banyak kurang minatnya membaca pada peserta didik berdasarkan data yang teliti oleh (Suharmono, 2015, p. 81).

Membaca dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk mendukung hal ini, penting bagi pendidik untuk memahami atribut siswa dan proses belajar mereka, terutama di sekolah dasar kelas tinggi. Tingkat kelas disekolah dasar dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Menurut Khoeruman (2013, p. 01) menyatakan “tentang anak yang berada kelas tinggi adalah anak-anak rentangan anak dari usia 9-11 tahun”. Surya, et al. 2018, p. 30) menyatakan “Pada umur 6-7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelas rendah adalah anak-anak atau peserta didik yang mempunyai rentang umur 6-8 tahun yang anggap sudah matang untuk memasuki bangku sekolah.

“Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N 1 Padas adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan *handphone* (Sari, 2018, p. 255).

Permasalahan di SD Negeri 3 Lahat. Kunjungan melalui data dari peneliti pada tanggal 22 Januari 2023 dapat disimpulkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata 67,7 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal nilai 70. Data nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 25% sedangkan sebanyak 75% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan situasi belajar siswa kurang menyenangkan.

Hal ini yang harus dipahami adalah bahwa proses pembelajaran harus ditumbuhkan secara interaktif. Untuk situasi ini, guru berperan penting dalam membuat respon perbaikan sehingga siswa tahu tentang kejadian di sekitar lingkungan mereka saat ini. Siswa kelas tinggi sebenarnya perlu banyak perhatian karena fokusnya masih kurang, perhatian soal kecepatan dan aktivitas belajar

juga terkadang masih kurang. Ini membutuhkan kegigihan guru dalam membuat proses pembelajaran yang sangat menarik dan efektif. Guru juga harus dapat menciptakan siswa lebih minat membaca dan menulis dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan proses belajar pada siswa kelas IV yaitu rendahnya hasil belajar siswa, lebih suka bermain, pengaruh media sosial, guru dan orang tua kurang mendorong siswa untuk membaca, sarana atau media membaca yang kuraang, dan pengaruh game. Kemudian ada hasil dari penelitian menunjukkan rendahnya minat baca siswa dikarenakan siswa malas, dan masih banyak siswa tidak paham bahwa pentingya membaca berdasarkan hasil penilitian (Ruslan & Wibayanti, 2019, p. 767).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor rendahnya minat baca siswa khususnya siswa kelas IV. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat mengurangi rendahnya minat baca siswa, sehingga minat baca siswa tersebut tidak berlanjut dikelas berikutnya yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan di SD Negeri 3 Lahat dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Lahat”**

## **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah membahas tentang faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 3 Lahat. Sedangkan, Subfokus pada penelitian ini faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Apakah faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV SD Negeri 3 Lahat?
- 1.3.2 Bagaimana faktor eksternal dan internal rendahnya minat baca siswa?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Menganalisis penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Lahat.
- 1.4.2 Menganalisis faktor internal dan eksternal siswa kelas IV SD Negeri 3 Lahat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan khusus pada faktor penyebab rendahnya minat baca siswa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Dapat memperoleh masukan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa sehingga guru dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV.

#### **b. Bagi Siswa**

Memberikan informasi dan pemahaman tentang minat baca siswa agar dapat memberikan kepercayaan diri dalam hal membaca, supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas tinggi.

#### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca sehingga pihak sekolah dapat mencari solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa.